

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian *survey* digunakan sebagai desain penelitian ini. Desain penelitian *survey* adalah prosedur kuantitatif penelitian di mana peneliti mengelola survei atau kuesioner ke sampel atau ke seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, yang diukur adalah sikap dan perilaku dari siswa yang bersangkutan serta membuat sebuah konstruk baru mengenai kecenderungan perilaku menyimpang ini.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dimana peneliti berusaha untuk mengklarifikasi fenomena melalui pengumpulan dan analisis data yang dirancang dan dikendalikan dengan cermat (Fraenkel & Wallen, 2012). Dengan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti pada tahun 2017, digunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisa kecenderungan perilaku menyimpang dan konstruk baru yang terbentuk.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yakni metode dalam meneliti peristiwa, pemikiran, kondisi, suatu objek dan status sekelompok manusia (Susilana, 2012). Pengumpulan data, analisa dan selanjutnya intepretasi data merupakan alur dari metode ini (Suryana, 2010).

Dengan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti pada tahun 2017, data yang didapatkan akan dianalisa lebih lanjut dan diintepretasi sehingga menghasilkan konstruk baru.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN kelas X dan XI di Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut Creswell (2012) populasi adalah sekelompok individu yang terdiri dari karakteristik yang sama.

Selanjutnya adalah penentuan sampel penelitian. Sampel adalah kelompok dari taget populasi yang direncanakan peneliti untuk dipelajari dengan tujuan membuat generalisasi tentang populasi Creswell (2012). Penarikan sampel menggunakan

teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah pemilihan kelompok individu atau *clusters* dan bukan individu tunggal. Semua individu dalam sebuah *cluster* dimasukkan dalam sampel lalu *cluster* dipilih secara acak dari populasi *cluster* yang lebih besar (Fraenkel & Wallen, 2012). Teknik ini dipilih dengan pertimbangan waktu, tenaga dan dana peneliti yang terbatas serta daerah penelitian yang luas.

SMA Negeri di kota Bandung pada Tahun Ajaran 2016/2017 terdiri dari 27 sekolah yang terbagi ke dalam delapan wilayah. Penentuan sampel diawali dengan memilih sekolah pada masing-masing wilayah dengan undian. Wilayah berikut disesuaikan dengan Peraturan Walikota Bandung Nomor 610 Tahun 2016. Berikut adalah hasil undiannya.

Tabel 3.1
Daftar Sekolah di Kota Bandung

WILAYAH	KECAMATAN	POPULASI SEKOLAH	SAMPEL TERPILIH
A	Sukasari	SMAN 1 SMAN 2 SMAN 15 SMAN 19	SMAN 1
	Sukajadi		
	Cidadap		
	Coblong		
	Cibeunying Kaler		
	Bandung Wetan		
	Cicendo		
B	Cibeunying Kidul	SMAN 10 SMAN 14 SMAN 20	SMAN 10 & SMAN 20
	Cibeunying Kaler		
	Bandung Wetan		
	Kiaracondong		
	Batununggal		
	Sumur Bandung		
	Coblong		
C	Sumur Bandung	SMAN 3 SMAN 5 SMAN 7	SMAN 3 & SMAN 7
	Lengkong		
	Regol		
	Bandung Wetan		
D	Bandung Kidul	SMAN 8 SMAN 11 SMAN 22	SMAN 8
	Batununggal		
	Lengkong		
	Regol		
	Bojongloa Kidul		
	Astanaanyar		
E	Bandung Kulon	SMAN 4	

	Babakan Ciparay	SMAN 17 SMAN 18	SMAN 4 & SMAN 17
	Bojongloa Kaler		
	Bojongloa Kidul		
	Andir		
	Cicendo		
	Astanaanyar		
	Sumur Bandung		
	Regol		
F	Cicendo	SMAN 6 SMAN 9 SMAN 13	SMAN 6 & SMAN 13
	Andir		
	Sukajadi		
	Astananyar		
	Sumur Bandung		
	Bandung Kulon		
G	Buah Batu	SMAN 12 SMAN 16 SMAN 21 SMAN 25	SMAN 12 & SMAN 21
	Rancasari		
	Gedebage		
	Antapani		
	Kiaracondong		
	Batununggal		
	Arcamanik		
	Bandung Kidul		
H	Mandalajati	SMAN 23 SMAN 24 SMAN 26 SMAN 27	SMAN 24 & SMAN 27
	Ujungberung		
	Cibiru		
	Cinambo		
	Panyileukan		
	Gedebage		
	Arcamanik		
	Rancasari		
	Antapani (Cicadas)		

Data rombongan belajar setiap sekolah terpilih dijabarkan seperti berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Data Rombongan Belajar Sekolah Terpilih

No	Nama Sekolah	Rombel 10			Rombel 11		
		L	P	TOTAL	L	P	TOTAL
1	SMAN 1 BANDUNG	160	214	374	176	235	411
2	SMAN 3 BANDUNG	119	165	284	184	245	429
3	SMAN 4 BANDUNG	136	194	330	155	207	362
4	SMAN 6 BANDUNG	140	199	339	151	204	355
5	SMAN 7 BANDUNG	128	175	303	157	171	328

Rifqy Muhammad Hamzah, 2021

ANALISIS FAKTOR KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA UNTUK LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	SMAN 8 BANDUNG	188	217	405	223	258	481
7	SMAN 10 BANDUNG	170	235	405	176	259	435
8	SMAN 12 BANDUNG	152	190	342	163	206	369
9	SMAN 13 BANDUNG	114	188	302	144	204	348
10	SMAN 17 BANDUNG	124	170	294	125	188	313
11	SMAN 20 BANDUNG	142	168	310	154	206	360
12	SMAN 21 BANDUNG	114	176	290	116	128	244
13	SMAN 24 BANDUNG	161	181	342	158	235	393
14	SMAN 27 BANDUNG	163	180	343	212	222	434
JUMLAH		2011	2652	4663	2294	2968	5262

(Dapodik, 2017)

Sebanyak 15% dari populasi akan dijadikan sampel penelitian. Menurut Arikunto (2012) jika populasi kurang dari 100 orang, maka seluruhnya harus dijadikan sampel sedangkan jika jika populasinya besar maka dapat diambil 10-15% atau lebih tergantung kemampuan peneliti terkait dengan waktu tenaga dan dana.

Banyak sampel penelitian yang diambil berjumlah 1793 siswa. Siswa terbagi ke dalam 4 kelas pada masing-masing sekolah yang terdiri dari satu kelas X MIA, satu kelas XI MIA, satu kelas X IIS dan satu kelas XI IIS. Pada satu sekolah yakni SMAN 3 Bandung, diambil lebih dari masing-masing satu kelas yakni X MIA 2 kelas dan XI MIA 2 kelas. Berikut rinciannya.

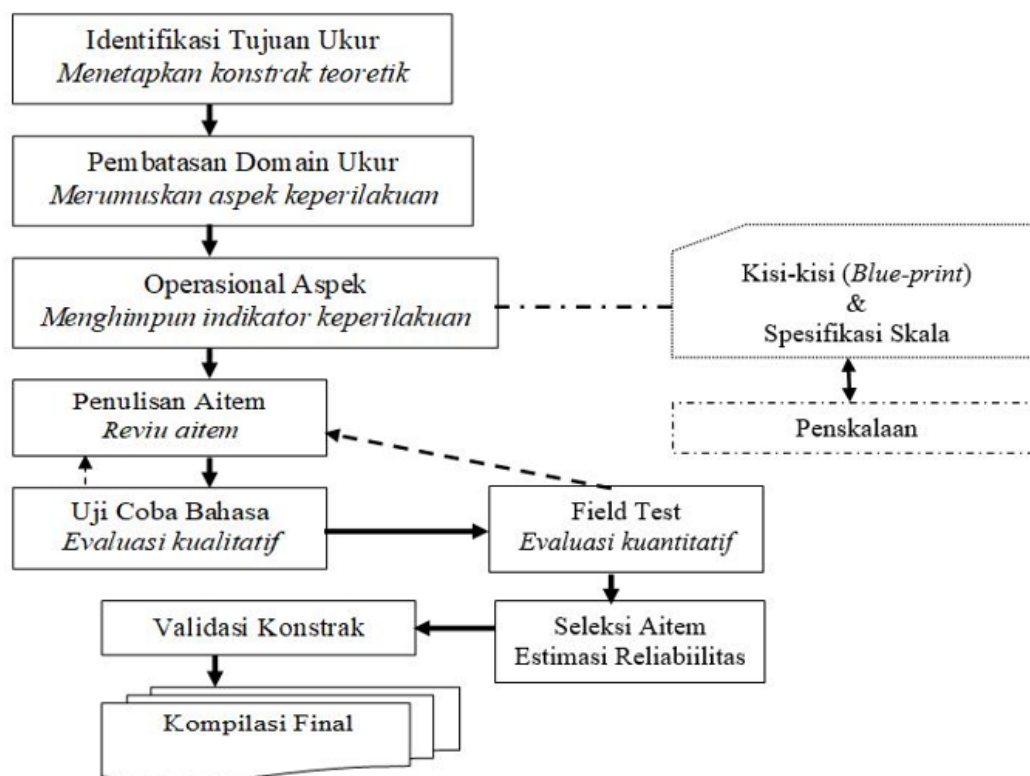
Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Sekolah	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Keseluruhan
1	SMA Negeri 1 Bandung (A)	X MIA	12	23	35	127
		X IIS	7	18	25	
		XI MIA	11	23	34	
		XI IIS	17	16	33	
2	SMA Negeri 10 Bandung (B)	X MIA	18	18	36	134
		X IIS	12	23	35	
		XI MIA	13	20	33	
		XI IIS	3	27	30	
3	SMA Negeri 20 Bandung (B)	X MIA	6	16	22	94
		X IIS	9	7	16	
		XI MIA	11	17	28	
		XI IIS	10	18	28	

4	SMA Negeri 3 Bandung C	X MIA	30	25	55	168
		X IIS	8	16	24	
		XI MIA	30	37	67	
		XI IIS	3	19	22	
5	SMA Negeri 7 Bandung c	X MIA	11	22	33	124
		X IIS	17	12	29	
		XI MIA	14	20	34	
		XI IIS	17	11	28	
6	SMA Negeri 8 Bandung D	X MIA	15	15	30	108
		X IIS	11	8	19	
		XI MIA	19	19	38	
		XI IIS	8	13	21	
7	SMA Negeri 4 Bandung E	X MIA	12	20	32	128
		X IIS	11	17	28	
		XI MIA	14	21	35	
		XI IIS	15	18	33	
8	SMA Negeri 17 Bandung E	X MIA	10	23	33	115
		X IIS	10	16	26	
		XI MIA	11	14	25	
		XI IIS	13	18	31	
9	SMA Negeri 6 Bandung F	X MIA	14	25	39	126
		X IIS	10	14	24	
		XI MIA	9	19	28	
		XI IIS	14	21	35	
10	SMA Negeri 13 Bandung F	X MIA	10	24	34	124
		X IIS	11	17	28	
		XI MIA	13	23	36	
		XI IIS	9	17	26	
11	SMA Negeri 12 Bandung G	X MIA	14	18	32	138
		X IIS	13	17	30	
		XI MIA	20	18	38	
		XI IIS	18	20	38	
12	SMA Negeri 21 Bandung G	X MIA	12	22	34	128
		X IIS	15	17	32	
		XI MIA	15	16	31	
		XI IIS	14	17	31	
13	SMA Negeri 24 Bandung H	X MIA	17	15	32	144
		X IIS	17	16	33	
		XI MIA	18	21	39	
		XI IIS	14	26	40	
14	SMA Negeri 27 Bandung H	X MIA	11	21	32	135
		X IIS	19	12	31	
		XI MIA	23	14	37	
		XI IIS	17	18	35	
Jumlah			755	1038	1793	1793

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen kecenderungan perilaku menyimpang di sekolah yang dikembangkan oleh peneliti pada penelitian yakni oleh Hamzah (2017). Dalam penyusunannya terdapat beberapa langkah atau alur kerja yang ditempuh. Berikut langkah dasar konstruksi instrumen menurut Azwar (2017).



Gambar 3.1

Alur Kerja Penyusunan Instrumen

3.3.1 Identifikasi Tujuan Ukur (Menetapkan Konstrak Teoretik) dan Pembatasan Domain Ukur (Merumuskan Aspek Keperilakuan)

Definisi operasional dan indikator variabel dalam pengembangan instrumen ini disusun berdasarkan studi literatur pada Bab II. Konsep perilaku menyimpang memiliki beragam definisi. Dalam penelitian ini, pengertian mengenai perilaku menyimpang yang digunakan berdasarkan pendapat dari Scott (2006), Narwoko & Suyanto (2011), dan Debruyn & Larson (2009).

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dianggap tidak sesuai jika di luar aturan, kebiasaan dan norma yang berlaku di masyarakat (Narwoko & Suyanto,

2011). Penyimpangan mengacu pada sikap, cara bertindak, perilaku, gaya dan keyakinan yang melanggar norma, aturan, etika dan harapan masyarakat (Scott, 2006).

DeBruyn & Larson (2009, hlm. 3-317) mengemukakan bahwa terdapat 124 kecenderungan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di rumah dan sekolah yaitu (1) *the agitator* (penghasut), (2) *the alibier* (pembuat alasan), (3) *the angel* (merasa baik hati), (4) *the angry* (pemarah), (5) *the animal* (berperilaku seperti binatang), (6) *the apathetic* (apatis), (7) *the apple polisher* (penjilat), (8) *the arrogant* (angkuh), (9) *the attention demander* (penuntut perhatian), (10) *the authority pusher* (pendorong otoritas), (11) *the blabbermouth* (sangat suka berbicara), (12) *the blurter* (berkata tanpa berpikir), (13) *the boss* (bos), (14) *the bully* (perundung), (15) *the cheater* (pencontek), (16) *the chiseler* (curang), (17) *the class clown* (badut kelas), (18) *the clique* (kelompok), (19) *the complainer* (pengeluh), (20) *the con artist* (penipu), (21) *the crier (who claims foul)* (penangis (yang mengakui pelanggarannya)), (22) *the crier (who sheds tears)* (penangis (yang mencururkan air mata)), (23) *the defier* (penentang), (24) *the destroyer* (penghancur), (25) *the disengaged* (terlepas), (26) *the disorganized* (tidak teratur), (27) *the disrespectful* (tidak sopan), (28) *the disrupter* (pengacau), (29) *the distracter* (pengambil alih), (30) *the do-nothing* (diam), (31) *the dreamer* (pemimpi), (32) *the exaggerator* (berlebihan), (33) *the excuse maker* (berdalih), (34) *the exploder* (sangat pemarah), (35) *the failer* (gagal), (36) *the fighter* (petarung), (37) *the follower* (pengikut), (38) *the forgetter* (pelupa), (39) *the foulmouth* (berbicara kasar), (40) *the fun seeker* (pencari kesenangan), (41) *the goer* (pergi), (42) *the goldbrick* (bermalas-malasan), (43) *the gossip* (penggunjing), (44) *the grade grubber* (pencungkil nilai), (45) *the greedy* (rakus), (46) *the griper* (pengomel), (47) *the habitual absentee* (terbiasa tidak hadir), (48) *the hater* (pembenci), (49) *the hider* (penyembunyi), (50) *the hyperactive* (sangat aktif), (51) *"I can't"* ("saya tidak bisa"), (52) *"I don't care"* ("saya tidak peduli"), (53) *"I won't do it"* ("saya tidak akan melakukannya"), (54) *the idiot syndrome* (sindrom idiot), (55) *the immature* (tidak dewasa), (56) *the indifferent* (acuh tak acuh), (57) *the influencer* (tukang mempengaruhi), (58) *the intellectual show-off* (tukang pamer intelektual), (59) *the interrupter* (penyela), (60) *the irresponsible* (tidak

bertanggung jawab), (61) *the jealous* (pencemburu), (62) *the know-it-all* (serba tahu), (63) *the last worder* (penutup argument), (64) *the late arriver* (terlambat datang), (65) *the lazy* (pemalas), (66) *the lewd* (cabul), (67) *the liar* (pembongong), (68) *the loner* (penyendiri), (69) *the loudmouth* (mulut besar), (70) *the lover* (pencinta), (71) *the malcontent* (tidak puas), (72) *the manipulator* (manipulator), (73) *the name caller* (pemanggil nama), (74) *the negative group* (kelompok negatif), (75) *the noisemaker* (pembuat keributan), (76) *the noncompleter with grand plans* (tidak tuntas dengan rencana besar), (77) *the nonparticipator* (tidak berpartisipasi), (78) “*not my fault*” (“bukan salah saya”), (79) *the objector* (penyampai keberatan), (80) *the overly aggressive* (terlalu agresif), (81) *the pest* (pengganggu), (82) *the petty rule breaker* (pelanggar aturan ringan), (83) *the pouter* (perajuk), (84) *the procrastinator* (penunda pekerjaan), (85) *the questioner* (penanya), (86) *the rabble rouser* (provokator), (87) *the rebel* (pemberontak), (88) *the repeater* (pengulang), (89) *the rude* (kasar), (90) *satisfied with second place* (puas dengan kedudukan kedua), (91) *the scrapper* (suka berkelahi), (92) *the selfish* (egois), (93) *the shadow* (bayangan), (94) *the show-off* (tukang pamer), (95) *the shy* (pemalu), (96) *the side tracker* (penggelincir), (97) *the skeptic* (skeptis), (98) *the skipper* (pemangkir), (99) *the sleeper* (tukang tidur), (100) *the smart aleck* (sombong), (101) *the smartmouth* (pandai berbicara), (102) *the sneak* (penyelinap), (103) *the snob* (membanggakan diri), (104) *the snoop* (pengintai), (105) *the snotty* (kurang ajar), (106) *the spoiled* (manja), (107) *the stower* (pencemas), (108) *the swearer* (pengumpat), (109) *the talker* (pembicara), (110) *talks back* (pembantah), (111) *the tardy* (lambat), (112) *the tattletale* (pengadu), (113) *the teaser* (penggoda), (114) *the test challenger* (penantang ujian), (115) *the thief* (pencuri), (116) *the tramp* (jalah), (117) *the troublemaker* (pembuat masalah), (118) *the truant* (pembolos), (119) *the underachiever* (berprestasi rendah), (120) *the unprepared* (tidak siap), (121) *the victim* (korban), (122) *the vindictive* (pendendam), (123) *the wanderer* (pengembara), dan (124) *the whiner* (perengek).

Pembatasan konteks dilakukan pada konsep yang sudah dikemukakan yakni perilaku menyimpang yang diteliti merupakan perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah. Merujuk pada beberapa pendapat di atas maka perilaku menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau perilaku di luar aturan,

nilai, norma sosial, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku di sekolah pada siswa kelas X dan XI di sekolahnya.

3.3.2 Operasional Aspek (Menghimpun Indikator Keperilakuan)

Bagian dari tahap ini adalah pembuatan kisi-kisi (*Blue-print*) dan spesifikasi skala. Indikator pada kisi-kisi pada instrumen ini dikembangkan dari konsep yang dikemukakan oleh Debruyn & Larson pada tahun 2009. Konsep ini dipilih dengan pertimbangan bahwa konsep ini sudah sesuai dengan konteks pendidikan, sekolah dan juga remaja yang dijadikan objek penelitian.

Dalam penggunaan instrumen ini, siswa akan diberikan instruksi untuk memilih skala yang ditetapkan oleh peneliti yakni skala peringkat peringkat (*rating*) Thurstone yang berisi rentang nilai 0 dengan keterangan hampir tidak pernah (*unfavorable*) sampai ke nilai 4 dengan keterangan sangat sering (*favorable*). Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen penelitian.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Kecenderungan Perilaku Menyimpang	Indikator	Nomor Pernyataan	
			(+)	(-)
Perilaku Menyimpang	1. Penghasut (<i>The Agitator</i>)	Mendorong orang lain melakukan atau berkata sesuatu yang tidak akan dilakukan oleh orang tersebut.		1
	2. Pembuat Alasan (<i>The Alibier</i>)	Mencari alasan sehubungan mengapa dia tidak melakukan sesuatu.		2
	3. Merasa Baik Hati (<i>The Angel</i>)	Menampilkan perilaku / perbuatan yang memproyeksikan dirinya sempurna.		3
	4. Pemarah (<i>The Angry</i>)	Marah setiap waktu pada dirinya, orang lain atau keduanya.		4
	5. Berperilaku seperti binatang (<i>The Animal</i>)	Mencoba untuk memuaskan semua hawa nafsunya dengan segera dan kasar.		5
	6. Apatitis (<i>The Apathetic</i>)	Tidak memberikan partisipasinya dalam kegiatan di kelas.		6
	7. Penjilat (<i>The Apple Polisher</i>)	Membuat perilaku yang sudah diperhitungkan untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri.		7

	8. Angkuh (<i>The Arrogant</i>)	Tidak berperilaku baik dan tidak menghormati teman sekelas, guru dan orangtua.		8
	9. Penuntut Perhatian (<i>The Attention Demander</i>)	Biasanya berisik, merespon secara negatif terhadap pihak yang berwenang dan mencoba memaksakan kehendaknya ke dalam kelompok sebaya.		9
	10. Pendorong Otoritas (<i>The Authority Pusher</i>)	Tidak menyukai peraturan dan tidak melihat perlunya siapapun untuk memberitahu dia apa yang harus dilakukan atau bagaimana harus melakukannya.		10
	11. Sangat Suka Berbicara (<i>The Blabbermouth</i>)	Memiliki kebutuhan yang mendorong dan tidak dapat dikendalikan untuk membicarakan seseorang atau sesuatu.		11
	12. Berkata Tanpa Berpikir (<i>The Blurter</i>)	Sering memotong pembicaraan atau berbicara tanpa permisi dan berkata tanpa berpikir.		12
	13. Bos (<i>The Boss</i>)	Memerintah setiap orang untuk melakukan sesuatu dan bagaimana melakukannya secara terus menerus.		13
	14. Perundung (<i>The Bully</i>)	Menekan orang-orang secara verbal dan juga secara fisik.		14
	15. Pencontek (<i>The Cheater</i>)	Menjiplak pekerjaan teman ketika berada di kelas.		15
	16. Curang (<i>The Chiseler</i>)	Meminta lebih banyak tambahan terlepas dari apa yang telah diberikan untuk mendapatkan keuntungan tambahan.		16
	17. Badut Kelas (<i>The Class Clown</i>)	Secara terus menerus mengganggu atau mengacaukan kelas dengan lelucon.		17
	18. Kelompok (<i>The Clique</i>)	Kelompok kecil siswa yang bersama secara terus menerus dan mendominasi orang lain dengan memperlakukan orang lain sebagai bawahan.		18
	19. Pengeluh (<i>The Complainer</i>)	Merengek dan menangis terhadap berbagai macam situasi seperti mengenai apa yang harus dilakukan.		19
	20. Penipu (<i>The Con Artist</i>)	Berbuat curang atau memperdaya orang lain dengan membujuk orang lain untuk melakukan apa yang mereka tidak ingin lakukan serta menipu orang lain.		20

21. Penangis (yang Mengakui Pelanggarannya) <i>The Crier (Who Claims Foul)</i>	Menangis dengan segera bahkan sebelum siapapun dapat merespon terhadap apa yang ia tangisi.		21
22. Penangis (yang Mencururkan Airmata) <i>The Crier (Who Sheds Tears)</i>	Merespon terhadap tekanan atau konflik apapun dengan airmata.		22
23. Penentang (<i>The Defier</i>)	Secara terbuka menantang guru atau orang tua hampir pada setiap kesempatan.		23
24. Penghancur (<i>The Destroyer</i>)	Menunjukkan perilaku yang bersifat merusak secara konstan.		24
25. Terlepas (<i>The Disengaged</i>)	Tidak tertarik terhadap apapun yang terjadi di dalam kelas atau sekolah.		25
26. Tidak Teratur (<i>The Disorganized</i>)	Tidak teratur dalam konteks pekerjaan sekolah, materi, jadwal, meja, loker dan secara harfiah hidupnya tidak teratur.		26
27. Tidak Sopan (<i>The Disrespectful</i>)	Mengungkapkan ketidaksopanan di dalam kelas dengan berbagai cara.		27
28. Pengacau (<i>The Disrupter</i>)	Mengganggu guru dan siswa serta selalu terlihat ingin melakukan yang bertentangan dengan apa yang guru anjurkan.		28
29. Pengambil Alih (<i>The Distracter</i>)	Berbicara pada waktu yang tidak tepat dan membawa orang lain untuk bergabung dalam percakapan serta memotong percakapan.		29
30. Diam (<i>The Do-Nothing</i>)	Memiliki prestasi rendah dan penyendiri.		30
31. Pemimpi (<i>The Dreamer</i>)	Secara mental berada sangat jauh dari yang terjadi dalam kelas.		31
32. Berlebihan (<i>The Exaggerator</i>)	Membuat setiap detail lebih besar dan menambahkan sesuatu terhadap setiap insiden atau cerita.		32
33. Berdalih (<i>The Excuse Maker</i>)	Menawarkan alasan untuk tidak melakukan apa yang seharusnya dia lakukan.		33
34. Sangat Pemarah (<i>The Exploder</i>)	Mudah lepas kendali karena hal kecil dan bersikap secara tidak terprediksi.		34
35. Gagal (<i>The Failer</i>)	Tertinggal jauh dan sulit untuk mengejar ketertinggalannya.		35

36. Petarung (<i>The Fighter</i>)	Secara terus menerus terlibat dalam perkelahian secara fisik dengan anak lain.		36
37. Pengikut (<i>The Follower</i>)	Menyesuaikan atau mencocokkan diri sendiri agar menjadi siswa pada umumnya. Jarang berkontribusi dan butuh pengakuan dari orang lain.		37
38. Pelupa (<i>The Forgetter</i>)	Melupakan tanggung jawab.		38
39. Berbicara Kasar (<i>The Foulmouth</i>)	Menggunakan bahasa yang kasar dan bersifat menyinggung orang lain, tetapi membela diri ketika dikritik.		39
40. Pencari Kesenangan (<i>The Fun Seeker</i>)	Hanya ingin bermain dan bersenang-senang.		40
41. Pergi (<i>The Goer</i>)	Tidak mau berdiam diri di tempat mereka berada dan selalu mencoba pergi ke tempat lain.		41
42. Bermalas-Malasan (<i>The Goldbrick</i>)	Menghindari pekerjaan dan ingin mendapatkan nilai yang baik tanpa belajar.		42
43. Penggunjing (<i>The Gossip</i>)	Selalu memiliki sesuatu untuk diceritakan mengenai seseorang.		43
44. Pencungkil Nilai (<i>The Grade Grubber</i>)	Meminta guru untuk memberikan nilai yang lebih baik.		44
45. Rakus (<i>The Greedy</i>)	Selalu mencari lebih dan secara terus menerus mendorong untuk melihat apakah bisa mendapatkan hak lebih.		45
46. Pengomel (<i>The Griper</i>)	Mengomel tentang segala sesuatu yang dapat dipikirkan (tes, skala penilain, tugas dll).		46
47. Terbiasa Tidak Hadir (<i>The Habitual Absentee</i>)	Melewatkan kelas dan sekolah dengan alasan yang tak terhitung.		47
48. Pembenci (<i>The Hater</i>)	Menunjukkan ketidaksukaan pada apapun termasuk dirinya sendiri.		48
49. Penyembunyi (<i>The Hider</i>)	Menyembunyikan hal atau barang, tidak mengakui dan berpura-pura tidak bersalah.		49
50. Sangat Aktif (<i>The Hyperactive</i>)	Terus bergerak dan tidak bisa diam.		50
51. "Saya Tidak Bisa" (<i>"I Can't"</i>)	Mengaku tidak bisa melakukan tugas-tugas.		51

52. “Saya Tidak Peduli” (<i>"I Don't Care"</i>)	Kurang memperhatikan situasi.		52
53. “Saya Tidak Akan Melakukannya” (<i>"I Won't Do It"</i>)	Menolak untuk mencoba tugas baru.		53
54. Sindrom Idiot (<i>The "Idiot" Syndrome</i>)	Sering tidak mengerjakan tugas dan sering bertanya mengenai cara mengerjakan tugas berkali-kali.		54
55. Tidak Dewasa (<i>The Immature</i>)	Menunjukkan sikap atau karakteristik seperti anak kecil.		55
56. Acuh Tak Acuh (<i>The Indifferent</i>)	Tidak merisaukan apa yang terjadi pada dirinya maupun yang terjadi dalam kelas.		56
57. Tukang Mempengaruhi (<i>The Influencer</i>)	Memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengadu domba orang lain.		57
58. Tukang Pamer Intelektual (<i>The Intellectual Show-Off</i>)	Mencari perhatian dan kekaguman melalui prestasi di kelas dan hasil tes.		58
59. Penyela (<i>The Interrupter</i>)	Memberikan komentar, menyatakan opini, atau bertanya yang membuat perhatian kelas terambil alih.		59
60. Tidak Bertanggung Jawab (<i>The Irresponsible</i>)	Menolak untuk menerima tanggung jawab dalam hal apapun.		60
61. Pencemburu (<i>The Jealous</i>)	Menunjukkan emosi yang bersifat merusak terhadap orang tertentu yang memiliki hal-hal yang diinginkan.		61
62. Serba Tahu (<i>The Know-It-All</i>)	Bersikap seakan-akan dia mempunyai jawaban untuk segala hal.		62
63. Penutup Argumen (<i>The Last Word</i>)	Selalu mencoba membuktikan apa yang dikatakannya dan gigih dalam memenangkan perdebatan.		63
64. Terlambat Datang (<i>The Late Arriver</i>)	Menjadi yang terakhir dalam melakukan sesuatu.		64
65. Pemalas (<i>The Lazy</i>)	Menunjukkan ketertarikan dalam tingkat yang rendah.		65
66. Cabul (<i>The Lewd</i>)	Bersikap kasar dan tidak sopan serta menggunakan bahasa yang vulgar.		66
67. Pembohong (<i>The Liar</i>)	Memalsukan dan menceritakan cerita-cerita yang luar biasa bahkan ketika		67

		dirinya mengetahui bahwa orang lain tidak akan mempercayainya.		
68.	Penyendiri (<i>The Loner</i>)	Terlihat menjauh dari segala sesuatu dan dari semua orang.		68
69.	Mulut Besar (<i>The Loudmouth</i>)	Berbicara dengan keras sehingga orang lain dapat mendengar.		69
70.	Pencinta (<i>The Lover</i>)	Selalu mengikuti pasangan lawan jenis kemanapun.		70
71.	Tidak Puas (<i>The Malcontent</i>)	Memperlihatkan ketidaksenangan dan menyebarkan ketegangan.		71
72.	Manipulator (<i>The Manipulator</i>)	Membuat atau memperlak orang lain untuk melakukan tugasnya.		72
73.	Pemanggil Nama (<i>The Name Caller</i>)	Memanggil nama orang lain dan mengejek kelemahannya.		73
74.	Kelompok Negatif (<i>The Negative Group</i>)	Cenderung untuk berhadapan dengan guru bila salah satu anggotanya didisiplinkan.		74
75.	Pembuat Keributan (<i>The Noisemaker</i>)	Membuat suara aneh atau keributan di dalam kelas.		75
76.	Tidak Tuntas dengan Rencana Besar (<i>The Noncompleter with Grand Plans</i>)	Tidak pernah menyelesaikan suatu proyek.		76
77.	Tidak Berpartisipasi (<i>The Nonparticipator</i>)	Menunjukkan bermacam-macam tingkat kebosanan dan sikap acuh tak acuh.		77
78.	“Bukan Salah Saya” (<i>"Not My Fault"</i>)	Selalu membela diri dan takut akan tanggungjawab.		78
79.	Penyampai Keberatan (<i>The Objector</i>)	Selalu memiliki keadaan yang mempermudah dirinya untuk mencegah melakukan sesuatu.		79
80.	Terlalu Agresif (<i>The Overly Aggressive</i>)	Mendekati orang lain dengan cara menyerang, biasanya emosinya tinggi dan cepat marah.		80
81.	Pengganggu (<i>The Pest</i>)	Mengganggu orang lain dan melakukan kesalahan kecil dan menyebarkan.		81
82.	Pelanggar Aturan Ringan (<i>The Petty Rule Breaker</i>)	Secara terus menerus melanggar aturan sekolah dan kelas.		82
83.	Perajuk (<i>The Pouter</i>)	Merajuk dan mencoba untuk mendapatkan caranya dengan perilaku		83

		yang belum dewasa, tidak layak dan bahkan tidak adil.		
	84. Penunda Pekerjaan (<i>The Procrastinator</i>)	Tidak memiliki rasa urgensi dan selalu menunda pekerjaan.		84
	85. Penanya (<i>The Questioner</i>)	Menanyakan sejumlah pertanyaan secara tidak normal bahkan ketika dirinya mengetahui jawabannya.		85
	86. Provokator (<i>The Rabble Rouser</i>)	Mendorong orang lain untuk terlibat dalam aksi negatif.		86
	87. Pemberontak (<i>The Rebel</i>)	Tidak menerima nilai-nilai dari orang lain terutama pihak-pihak berwenang dan bersifat mengacaukan.		87
	88. Pengulang (<i>The Repeater</i>)	Melakukan hal yang sama berulang-ulang dan tidak bisa didisiplinkan.		88
	89. Kasar (<i>The Rude</i>)	Tidak berpikir panjang dan tidak sopan serta tidak memedulikan orang lain.		89
	90. Puas dengan Kedudukan Kedua (<i>Satisfied with Second Place</i>)	Mempercayai bahwa dirinya layak hanya pada kedudukan kedua.		90
	91. Suka Berkelahi (<i>The Scrapper</i>)	Agresif dan akan bereaksi secara fisik terhadap suatu situasi tanpa memandang konsekuensi.		91
	92. Egois (<i>The Selfish</i>)	Berusaha untuk mendapatkan sesuatu tanpa melakukan apapun dan selalu menginginkan hak lebih.		92
	93. Bayangan (<i>The Shadow</i>)	Mengikuti guru secara terus menerus.		93
	94. Tukang Pamer (<i>The Show-Off</i>)	Mencari perhatian dengan cara memamerkan sesuatu.		94
	95. Pemalu (<i>The Shy</i>)	Lebih menyukai dunianya sendiri dan menikmati kehidupan pribadinya.		95
	96. Penggelincir (<i>The Sidetracker</i>)	Mengalihkan perhatian guru dari pelajaran sehari-hari.		96
	97. Skeptis (<i>The Skeptic</i>)	Bersifat negatif, curiga, membela diri, dan sering tidak produktif dalam berpikir.		97
	98. Pemangkir (<i>The Skipper</i>)	Tidak menyukai belajar.		98
	99. Tukang Tidur (<i>The Sleeper</i>)	Menunjukkan kurang perhatian atau ketertarikan, bersikap bosan dan tidur selama pelajaran.		99

	100.Sombong (<i>The Smart Aleck</i>)	Tidak sopan dan bersikap superior terhadap orang lain dan sering bercanda terlalu jauh.		100
	101.Pandai Berbicara (<i>The Smartmouth</i>)	Membuat komentar yang ditujukan untuk menghina dan menyerang orang lain dengan bahasa yang kasar.		101
	102.Penyelinap (<i>The Sneak</i>)	Ikut campur dalam urusan yang bukan menjadi urusan dia dan menghilang ketika tidak dalam pengawasan secara langsung.		102
	103.Membanggakan Diri (<i>The Snob</i>)	Bersikap seolah-olah dia lebih baik dari orang lain bahkan dari guru, sering mencoba untuk mengambil kendali kelas.		103
	104.Pengintai (<i>The Snoop</i>)	Selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi.		104
	105.Kurang Ajar (<i>The Snotty</i>)	Sombong, kasar dan menyerang serta agresif secara verbal.		105
	106.Manja (<i>The Spoiled</i>)	Bersikap seakan-akan kemauannya lebih penting dari orang lain, selalu menginginkan perhatian guru secara pribadi serta eksklusif kapanpun dia membutuhkannya.		106
	107.Pencemas (<i>The Stewer</i>)	Khawatir sampai dirinya merasa cemas secara fisik dan mental.		107
	108.Pengumpat (<i>The Swearer</i>)	Menggunakan kata-kata yang tidak senonoh dimanapun, kapanpun dan dihadapan siapapun.		108
	109.Pembicara (<i>The Talker</i>)	Suka untuk berbicara dan mengikutsertakan dalam praktek secara terus menerus bahkan pada waktu yang tidak tepat.		109
	110.Pembantah (<i>Talks Back</i>)	Membantah kepada guru dan menantang setiap permintaan.		110
	111.Lambat (<i>The Tardy</i>)	Terakhir dalam melakukan segala hal.		111
	112.Pengadu (<i>The Tattletale</i>)	Menceritakan atau mengungkapkan informasi mengenai orang lain dan apa yang telah mereka lakukan.		112
	113.Penggoda (<i>The Teaser</i>)	Secara berulang membuat keterangan dengan mengorbankan orang lain tetapi dalam suasana humor.		113

	114. Penantang Ujian (<i>The Test Challenger</i>)	Hanya mengeluh mengenai ujian dan menantang keadilan guru dalam memberikan tes.		114
	115. Pencuri (<i>The Thief</i>)	Mengambil barang-barang pribadi milik orang lain.		115
	116. Jalang (<i>The Tramp</i>)	Kemungkinan besar perempuan yang memiliki reputasi yang buruk.		116
	117. Pembuat Masalah (<i>The Troublemaker</i>)	Terus menerus menimbulkan masalah.		117
	118. Pembolos (<i>The Truant</i>)	Melewatkan kelas dan sekolah tanpa sepengetahuan orangtua		118
	119. Berprestasi Rendah (<i>The Underachiever</i>)	Tidak bisa melakukan pekerjaan atau melalui pekerjaan dengan enggan.		119
	120. Tidak Siap (<i>The Unprepared</i>)	Menunjukkan ketidaksiapan dalam banyak hal.		120
	121. Korban (<i>The Victim</i>)	Bersikap seakan-akan dunia itu melawannya dan menyabotase kesuksesannya serta terlihat bersikap depresi.		121
	122. Pendendam (<i>The Vindictive</i>)	Selalu mencoba untuk membalas orang lain dan sering tidak masuk akal dalam berpikir dan bersikap.		122
	123. Pengembara (<i>The Wanderer</i>)	Tampak gelisah, memiliki rentang perhatian yang pendek dan sering keluar dari tempat duduknya.		123
	124. Perengek (<i>The Whiner</i>)	Mengeluh terus menerus.		124

3.3.3 Penulisan Aitem (Reviu Aitem)

Dalam mengukur kecenderungan perilaku menyimpang, digunakan angket tertutup yang menyajikan aitem beserta skala yang sudah dijelaskan sebelumnya. Aitem yang dikonstruksi pada tes ini dibuat berdasarkan indikator yang sudah ditentukan dan satu aitem hanya mewakili satu indikator saja sehingga jika nantinya ditemukan aitem yang gugur, aitem tersebut akan di *judgement* ulang oleh peneliti dan ahli lain. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan waktu penelitian ke lapangan yang tidak banyak.

Setelah selesai dengan penulisan aitem, dilakukan *expert judgement* guna melihat kelogisan untuk mengungkap indikatornya (*logical validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas kontrak (*construct validity*) (Azwar, 2017).

Rifqy Muhammad Hamzah, 2021

ANALISIS FAKTOR KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA UNTUK LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penimbang instrumen kecenderungan perilaku mentimpang SMA di sekolah berjumlah lima orang yakni tiga orang dosen ahli Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, satu orang ahli bahasa Indonesia dan satu orang dosen ahli bahasa Inggris. Berikut hasil *judgement* yang dilakukan.

- 1) Dari segi konstruk, secara keseluruhan konstruk instrumen sudah baik dan layak serta tidak ada aitem yang dibuang. Penimbangan ini dilihat dari kesinambungan antara dimensi dengan indikator serta aitem serta menimbang aitem dengan kesesuaian maksud dan patisipan aitem.
- 2) Dari segi isi, perbaikan dilakukan dengan perubahan dan penambahan beberapa kata. Penghilangan kata “tidak” pada semua pertanyaan dan menggantinya dengan kata yang bermakna sesuai. Penghilangan kata “sering” dan “jarang” dilakukan pada beberapa pernyataan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan responden dalam memahami konten pada setiap aitem.
- 3) Dari segi bahasa, perbaikan dilakukan pada kata bahasa Inggris dikarenakan ada kekeliruan dalam penulisan. Untuk bahasa Indonesia sudah baik dan benar.

Dari *expert judgement* yang dilakukan, terdapat 118 butir aitem yang harus direvisi dan 6 aitem yang tidak perlu direvisi yakni aitem nomor 35, 40, 48, 62, 67 dan 106. Instrumen penelitian terlampir.

3.3.4 Uji Coba Bahasa (Evaluasi Kualitatif)

Uji coba bahasa yang dilakukan berupa uji keterbacaan yang dilakukan kepada siswa untuk mengetahui apakah kalimat yang digunakan dapat dipahami oleh siswa. Tidak ada proses penskoran pada tahap ini karena tujuannya adalah mendapatkan masukan pada setiap butirnya (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Uji keterbacaan dilakukan pada 6 orang siswa (3 orang perempuan dan 3 orang laki-laki) kelas X dan 6 orang siswa (3 orang perempuan dan 3 orang laki-laki) Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung mengingat menurut Sumintono & Widhiarso (2014) subjek uji coba tidak harus mewakili target yang akan diteliti asalkan alat ukur tidak spesifik mengukur kondisi suatu tempat sehingga uji coba dapat dilakukan di tempat lain dengan karakteristik yang sama dengan penelitian sesungguhnya. Secara keseluruhan aitem dapat dipahami, namun terdapat redaksi aitem yang diperbaiki pada nomor 66 yakni merubah kata “vulgar” menjadi “kasar”.

3.3.5 *Field Test* (Evaluasi Kuantitatif)

Field Test yang merupakan uji coba instrumen dilakukan di sekolah dengan karakteristik yang sama dengan tempat penelitian. Uji coba dilakukan pada 193 siswa kelas X dan XI pada penjurusan MIA dan IIS di SMAN 22 Bandung. Hasil uji coba ini dapat memberikan masukan untuk merevisi aitem yang sudah diuji secara empiris (Sumintono dan Widhiarso, 2014).

3.3.6 Seleksi Aitem Estimasi Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur atau keterpercayaan yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pada pengukuran (Azwar, 2017). Uji Reliabilitas dilakukan menggunakan pemodelan *Rasch* dengan aplikasi *Winstep* serta menggunakan *Alpha Cronbach* yang ada pada aplikasi tersebut. Kriteria dari reliabilitas ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) *Mean Measure*

Mean measure berisi nilai rata-rata logit aitem (pernyataan) dan *person* (responden) yang digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai responden dalam penelitian. Nilai *mean measure* lebih dari logi 0,00 menunjukkan kecenderungan jawaban responden yang lebih banyak menjawab setuju pada setiap aitem (Sumintono dan Widhiarso, 2014)

2) *Separation*

Separation merupakan pengelompokan *item* (pernyataan) dan *person* (responden). Semakin besar nilai *separation*, maka semakin baik kualitas dari instrumen dalam identifikasi kelompok pernyataan dan responden (Sumintono dan Widhiarso, 2014). Rumus lain dapat digunakan untuk melihat lebih teliti yaitu,

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

3) *Reliability*

Reliability pada *rasch model* digunakan untuk mengukur keterandalan dalam konsistensi *person* (responden) dalam memilih pernyataan dan kualitas *item* (pernyataan). Berikut kriterianya.

Tabel 3.5
Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item reliability</i>	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)

4) *Alpha Cronbach*

Alpha Cronbach digunakan untuk mengukur reliabilitas interaksi antara *item* (pernyataan) dan *person* (responden) (Sumintono dan Widhiarso, 2014). Berikut kriterianya.

Tabel 3.6
Kriteria *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen kecenderungan perilaku menyimpang siswa SMA di sekolah.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Perilaku Menyimpang Siswa SMA di Sekolah (n=193)

No	Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>α Cronbach</i>
1	Person	-0.69	4.96	0.96	0.97
2	Item	0.00	7.19	0.98	

Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.97 yang berarti interaksi antara *item* (pernyataan) dan *person* (responden) berada pada kategori *bagus sekali*. Nilai *mean measure* pada *person* sebesar -0,67 artinya responden cenderung lebih banyak menjawab tidak setuju pada setiap butir *item*. Nilai *Speration person* sebesar 4.96 yang berarti terdapat 5 kelompok responden. Relibialitas *item* instrumen sebesar 0.98 yang berada pada kateogi *istimewa* menandakan kualitas *item* dalam instrumen dapat dan layak digunakan dalam penelitian.

3.3.7 Validasi Konstrak

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah skala mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuannya dengan kata lain apakah dapat mengukur atribut yang hendak diukur atau tidak dengan skala yang sudah ditetapkan (Azwar, 2017). Dengan pemodelan *Rasch* didapatkan rentang 0.09 sampai dengan 0.6. Berikut adalah kriteria dari uji validitas.

- 1) *Outfit Mean Square* (MNSQ) : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- 2) *Outfit Z-Standard* (ZSTD) : $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- 3) *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat beberapa aitem yang harus direvisi karena belum sesuai dengan kriteria. Berikut adalah hasil dari uji validitas instrumen tersebut.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kecenderungan Perilaku Menyimpang
Siswa SMA di Sekolah

No.	Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
1.	Memadai	2, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 63, 65, 66, 67, 69, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 91, 92, 96, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 105, 106, 108, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 120, 121, 122, 123 dan 124	89
2.	Revisi	1, 3, 4, 5, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 36, 37, 50, 53, 54, 61, 62, 64, 68, 70, 71, 78, 79, 89, 90, 93, 94, 95, 97, 104, 107, 111, dan 119	35

3.3.8 Kompilasi Final

Kompilasi final yang berupa format final disusun dengan tampilan semenarik dan seefien mungkin sehingga memudahkan responden dalam membaca dan menjawabnya. Pemilihan kertas dan juga ukuran tulisan pun disesuaikan untuk memudahkan responden dan menjaga agar responden tidak kehilangan motivasi karena melihat instrumen yang cukup banyak.

3.4 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa, menyeleksi dan memilih data yang sesuai dan memadai untuk selanjutnya diolah. Berikut tahapannya.

- 1) Memisahkan hasil kuesioner berdasarkan sekolah dan kelas responden.
- 2) Mengecek kuesioner yang diisi responden.
- 3) Menginput data yang sesuai.

Data dengan kelengkapan identitas serta kelengkapan pemilihan pernyataan merupakan data yang diinput. Dari 1793 siswa yang menjadi responden, didapatkan 19 siswa yang tidak memenuhi kriteria sehingga hanya data siswa yang diinput.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Pemodelan *Rasch* dengan aplikasi *Winstep* digunakan untuk menguji reliabilitas dan validitas instrumen. Pemodelan *Rasch* menghasilkan data interval dalam skor logit sehingga sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (Suminonto & Widhiarso, 2014).

Selain itu juga untuk membantu dalam mengubah data dari ordinal ke interval, digunakan aplikasi *Method of Successive Interval* (MSI) dan program *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) untuk melakukan analisis faktor (EFA dan CFA). Untuk melakukan *path analysis*, digunakan aplikasi SPSS AMOS untuk mengambar modelnya.